

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Temuan Umum

a. Sejarah sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar

SMP PAB 21 Pematang Johar adalah sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual, IPTEK dan keahlian anak dengan tetap berlandaskan pada Al-quran dan Al-hadits sehingga anak memiliki akal yang cerdas, akhlak yang mulia, akidah yang benar dan aktivitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP PAB 21 Pematang Johar diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 17 Juli 2024. Hasil temuan menunjukkan bahwa sekolah tersebut didirikan pada tahun 1989 di Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Sekolah ini didirikan dalam upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mengintegrasikannya dengan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan pemahaman agama. Ini juga berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan siswa yang berprestasi dan bermoral tinggi.

A. Profil SMP PAB 21 Pematang Johar

Gambar 4. 1 Bangunan Luar SMP PAB 21 Pematang Johar



Sumber Data: Tata Usaha SMP PAB 21 Pematang Johar

Tabel 4.1 : Profil Sekolah

NO	NAMA	KETERANGAN
A.	Data Umum Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP PAB 21 Pematang Johar
2.	NPSN	10213983
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Status Kepemilikan	Lainnya
6.	Waktu Belajar	Pagi
B	Lokasi Sekolah	
1.	Alamat Sekolah	Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar
2.	RT/RW	0 / 0
3.	Kode Pos	20373
4.	Kelurahan	Pematang Johar
5.	Kecamatan	Kec. Labuhan Deli
6.	Kabupaten/ Kota	Kab. Deli Serdang
7.	Posisi Geografis	a) Titik Lintang : 3. 7478 b) Titik Bujur : 98. 7238
8.	Provinsi	Prov. Sumatra Utara
9.	Negara	Indonesia
C.	Kontak Sekolah	
1.	NO.HP.Ka. SMP	
2.	Alamat Website SMP	
3.	Alamat Email SMP	Smpcab21@uinsu.ac.id
D.	Dokumen Perizinan	
1.	SK Izin Operasional	421/484/PDM/2010
2.	Tanggal SK izin Operasional	2010-01-13
3.	No Statistik SMP	
E.	Akreditasi Madrasah Terakhir	
1.	Status Akreditasi	B
2.	Tanggal Sk Pendirian	1989-12-21
3.	SK Pendirian Sekolah	PU/A/XLIII/KPTS/PAB/XII/1989
4.	Kurikulum	2013

Sumber Data : Tata Usaha SMP PAB 21 Pematang Johar Tahun 2024

C. Struktur Organisasi Penelitian SMP PAB 21 Pematang Johar

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP PAB 21 Pematang Johar



Sumber Data: Tata Usaha SMP PAB 21 Pematang Johar

D. Visi dan Misi Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar

Adapun visi sekolah yaitu Unggul dan Berprestasi Berdasarkan IMTAQ dengan Akhlakul Karimah.

Misi

Adapun misi sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan disiplin dengan penuh rasa tanggung jawab
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan guru secara efektif
3. Melaksanakan les tambahan diluar jam pelajaran epektif.
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan
5. Menanamkan cinta lingkungan.
6. Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan sesama siswa.
7. Mengaktifkan sanggar seni.

8. Membentuk tim olahraga (sepak bola, basket, bola kasti, atletik)
9. Bekerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha
10. Penyediaan sarana dan prasarana olahraga
11. Melaksanakan bakti sosial
12. Membantu dan mendorong siswa untuk mengenal potensi dirinyasehingga dapat berkembang secara optimal
13. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah
14. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut danjuga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

E. Tujuan SMP PAB 21 Pematang Johar

Berdasarkan Visi Misi yang disusun maka tujuan SMP PAB 21 Pematang Johar Medan tercapainya beberapa di antaranya :

1. Meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap.
3. Menghasilkan penilaian yang otentik.
4. Menghasilkan penyelenggara pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Menghasilkan diversifikasi kurikulum SMP agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, keluarga dan berbagai sektor pembangunan.
6. Menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan aspek siswa untuk kelas VIII s/d IX, dan senerji pada semua mata pelajaran.
7. Pencapaian standar isi (kurikulum) pada satuan pendidikan yang meliputi tercapainya pembuatan silabus lengkap/RP, dan system penilaian.
8. Pencapaian standar proses pembelajaran, belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran individual.

F. Tujuan SMP PAB 21 Pematang Johar

Berdasarkan Visi Misi yang disusun maka tujuan SMP PAB 21 Pematang Johar Medan tercapainya beberapa di antaranya :

1. Meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap.
3. Menghasilkan penilaian yang otentik.
4. Menghasilkan penyelenggara pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Menghasilkan diversifikasi kurikulum SMP agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, keluarga dan berbagai sektor pembangunan.
6. Menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan aspek siswa untuk kelas VIII s/d IX, dan senerji pada semua mata pelajaran.
7. Pencapaian standar isi (kurikulum) pada satuan pendidikan yang meliputi tercapainya pembuatan silabus lengkap/RP, dan system penilaian.
8. Pencapaian standar proses pembelajaran, belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran individual.

G. Struktur Organisasi SMP

Struktur organisasi SMP merupakan susunan komponen – komponen (unit kerja) dan hubungan antara setiap bagian secara posisi yang ada pada sekolah. Struktur Organisasi SMP PAB 21 Pematang Johar pada 22 Juli 2024 adalah sebagai berikut:

H. Data Guru

Data guru adalah informasi yang berupa data penting tentang guru, termasuk nama, mata pelajaran yang diajarkan, dan lain-lain. Data guru di SMP PAB 21 Pematang Johar pada 22 Juli 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru

No	Nama	NUPTK	NIP	Jenis PTK
1	Darwin	3547753655120002		Guru Mapel
2	Dinda Wirly Dawani	3036773674230103		Guru TIK
3	Ida Hanum	3558750651300012		Guru Mapel
4	Iman Sofian Sijabat	3633771672130162		Guru BK
5	Lia Triyana	1339774675130013		Guru Mapel
6	Muhadik	1841742641200002		Kepala Sekolah
7	Mulyadi Safari	5544763665120003	198512122022211006	Guru Mapel
8	ROZA LIFIAN TI	2043742643300073		Guru Mapel
9	Safiudin	0444753656200012	197512012022211004	Guru Mapel
10	Saputri Dewi	3561754655300013		Kepala Sekolah
11	Syarifah Hanum	4937767669300002		Tenaga Administrasi Sekolah
12	TENGGU FARAHDIBA	9448747649300032		Guru Mapel

Sumber Data: Tata Usaha SMP PAB 21Pematang Johar

I. Data Siswa

Data siswa merupakan informasi yang berupa nama siswa, jenis kelamin siswa. Data siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar pada 22 Juli 2024 adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Data Siswa

Laki-laki	Perempuan	Total
51	40	91

Sumber Data: Tata Usaha SMP PAB 21 Pematang Johar

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Usia Peserta Didik

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	20	14	34
13 - 15 tahun	30	25	55
16 - 20 tahun	1	1	2
> 20 tahun	0	0	0
Total	51	40	91

Sumber data: Tata usaha SMP PAB 21 Pematang Johar

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar ini berjumlah 91 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data di atas menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih banyak dari siswa Perempuan.

J. Ekstrakurikuler SMP

Ekstrakurikuler pada sekolah SMP adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam Pelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan, serta mengembangkan minat dan bakat siswa dengan cara menyenangkan. Data ekstrakurikuler pada SMP PAB 21 Pematang Johar pada 22 Juli 2024

K. Sarana dan Prasarana SMP

Gambar 4.3 Gedung dan Lapangan Sekolah



Sumber: Gambar Peneliti

Sarana dan Prasarana SMP adalah fasilitas dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses Pendidikan di SMP. Data sarana dan prasarana SMP PAB 21 Pematang Johar pada 22 Juli 2024 sebagai berikut:

1. Sarana Sekolah

Kemajuan suatu pendidikan di sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang terdapat di SMP PAB 21 Pematang Johar terdiri dari:

Tabel: 4.5 Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah
1	Meja Guru	Kantor Guru	Milik		10
2	Kursi Guru	Kantor Guru	Milik		20
3	Lemari	Kantor Guru	Milik		1
4	Rak hasil karya peserta didik	Kantor Guru	Milik		1
5	Papan Panjang	Kantor Guru	Milik		1
6	Tempat Sampah	Kantor Guru	Milik		1
7	Jam Dinding	Kantor Guru	Milik		1
8	Jam Dinding	Kantor Guru	Milik		1
9	Penanda waktu bell sekolah	Kantor Guru	Milik		1
10	Kursi siswa	Ruang Komputer	Milik		1
11	Mesin ketik	Ruang Komputer	Milik		1
12	Komputer	Ruang Komputer	Milik		1
13	Printer	Ruang Komputer	Milik		1
14	Papan Pengumuman	Ruang Komputer	Milik		1
15	Kursi pimpinan	Ruang Komputer	Milik		1
16	Meja pimpinan	Ruang Komputer	Milik		1
17	Papan Pengumuman	Kantor Koperasi	Milik		1
18	Kursi pimpinan	Kantor Koperasi	Milik		1
19	Meja pimpinan	Kantor Koperasi	Milik		10

20	Rak Buku	Perpustakaan	Milik		10
21	Meja Baca	Perpustakaan	Milik		3
22	Kursi Baca	Perpustakaan	Milik		10
23	Papan Pengumuman	Perpustakaan	Milik		20
24	Kursi Pimpinan	Perpustakaan	Milik		20
25	Meja Pimpinan	Perpustakaan	Milik		1
26	Tempat Sampah	Kamar Mandi	Milik		1
27	Tempat Cuci Tangan	Kamar Mandi	Milik		1
28	Meja Siswa	Kelas IX	Milik		1
29	Kursi Siswa	Kelas IX	Milik		20
30	Meja Guru	Kelas IX	Milik		1
31	Kursi Guru	Kelas IX	Milik		1
32	Papan Tulis	Kelas IX	Milik		1
33	Tempat Sampah	Kelas IX	Milik		1
34	Jam Dinding	Kelas IX	Milik		1
35	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik		1
36	Lemari UKS	Ruang UKS	Milik		1
37	Meja UKS	Ruang UKS	Milik		1
38	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik		1
39	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik		1
40	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik		1
41	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik		1
42	Meja TU	Ruang KTU	Milik		1
43	Kursi TU	Ruang KTU	Milik		1
44	Lemari	Ruang KTU	Milik		1
45	Komputer TU	Ruang KTU	Milik		1
46	Printer TU	Ruang KTU	Milik		5
47	Tempat Sampah	Ruang KTU	Milik		1
48	Jam Dinding	Ruang KTU	Milik		1
49	Meja Siswa	Kelas VII-2	Milik		1
50	Kursi Siswa	Kelas VII-2	Milik		1
51	Meja Guru	Kelas VII-2	Milik		1
52	Kursi Guru	Kelas VII-2	Milik		1
53	Papan Tulis	Kelas VII-2	Milik		1
54	Tempat Sampah	Kelas VII-2	Milik		1
55	Jam Dinding	Kelas VII-2	Milik		1

56	Papan Pengumuman	Kelas VII-2	Milik		1
57	Meja Siswa	Kelas VII-1	Milik		1
58	Kursi Siswa	Kelas VII-1	Milik		1
59	Meja Guru	Kelas VII-1	Milik		1
60	Kursi Guru	Kelas VII-1	Milik		1
61	Papan Tulis	Kelas VII-1	Milik		20
62	Tempat Sampah	Kelas VII-1	Milik		10
63	Jam Dinding	Kelas VII-1	Milik		1
64	Meja Siswa	Kelas VIII	Milik		1
65	Kursi Siswa	Kelas VIII	Milik		1
66	Meja Guru	Kelas VIII	Milik		1
67	Kursi Guru	Kelas VIII	Milik		1
68	Papan Tulis	Kelas VIII	Milik		1
69	Tempat Sampah	Kelas VIII	Milik		1
70	Jam Dinding	Kelas VIII	Milik		1
71	Papan Pengumuman	Kelas VIII	Milik		1
72	Lemari	Kantor Kepala Sekolah	Milik		1
73	Jam Dinding	Kantor Kepala Sekolah	Milik		1
74	Kursi Guru	Kantor Kepala Sekolah	Milik		1
75	Meja Kerja	Kantor Kepala Sekolah	Milik		1
76	Papan Pengumuman	Kantor Kepala Sekolah	Milik		1
77	Kursi dan Meja Tamu	Kantor Kepala Sekolah	Milik		1

Sumber : Dari Tata Usaha SMP PAB 21 Pematang Johar

2. Prasarana Sekolah

Tabel:4.6 Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Gudang		7	7
2	Kamar Mandi Guru		0	0
3	Kamar Mandi guru laki-laki		3	3
4	Kamar Mandi Guru Pr		4	4
5	Kamar Mandi Laki0laki		0	0
6	Kamar Mandi Siswa Lk		4	4
7	Kamar Mandi Siswa LK		0	0
8	Kamar Mandi Siswa Pr		4	4
9	Kamar Mandi Siswa PR		0	0
10	Kantor Guru		7	7
11	Kantor Kepala Sekolah		5	7
12	Kantor Koperasi		5	7
13	Kelas IX-1		7	7
14	Kelas IX-2		7	7
15	Kelas VII		7	7
16	Kelas VIII-1		7	7
17	Kelas VIII-2		7	7
18	Laboratorium IPA		7	7
19	Mushalla		7	7
20	Perpustakaan		7	7
21	Ruang BK		7	7
22	Ruang BP		7	7
23	Ruang Komputer		7	7
24	Ruang KTU		3	7

25	Ruang Olah Raga		10	10
26	Ruang OSIS		7	7
27	Ruang UKS		3	3

Sumber : Dari Tata Usaha SMP PAB 21 Pematang Johar

4.1.2 Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang hal yang berkenaan dengan temuan penelitian berdasarkan jawaban dari pertanyaan wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan akan di susun sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang meliputi:

1. Bagaimana kondisi Tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar?
2. Apa yang dilakukan Guru dalam fungsinya sebagai Motivator untuk membentuk Tanggung Jawab Ibadah?
3. Apa yang dilakukan Guru dalam fungsinya sebagai Fasilitator untuk membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar?

a. Kondisi Tanggung Jawab Ibadah Siswa SMP PAB 21 Pematang Johar

Gambar 4.4 Gambar Praktek Shalat



Sumber: Gambar Peneliti

Kondisi tanggung jawab ibadah sholat muslim mengacu pada rukun, tata cara shalat dan syarat yang harus di penuhi seorang kondisi tanggung jawab siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar akan di jelaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

a. Pelaksanaan Rukun-Rukun Shalat

Untuk melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan disekolah masih ada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang di laksanakan di sekolah. Dalam pelaksanaan shalat di SMP PAB 21 Pematang Johar yaitu masih ada siswa yang belum memahami tentang rukun shalat yaitu niat ,berdiri, takbiratul ihram, membaca al fatiha, ruku, I'tidal, sujud, duduk, antar dua sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir, membaca shalawat nabi, salam dan tertib. Mereka hanya Sebagian yang dapat menjelaskan mengenai rukun-rukun shalat tadi dan makna dari setiap Gerakan dan juga bacaan shalat. Seperti yang dikatakan oleh Guru PAI Bapak Darwin :

“ Ya kalau ditanyak tentang kemampuan seorang siswa, pasti mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain. Tapi setelah Bapak amati kemampuan mereka dalam menguasai rukun-rukun sholat saat ini tidak semuanya. Semua siswa itu sudah mampu menguasai rukun-rukun sholat tadi. Kalau tadi kan, ada yang tadi kemampuan siswa itu tidak sama. Jadi siswa yang tertinggal tadi ataupun yang kurang memahami pasti lebih ekstra lagi la lah untuk menerapkan atau memberikan penjelasan terkait dari rukun-rukun sholat itu tadi seperti contohnya kita pastikan siswa memahami rukun-rukun sholat secara mendalam seperti, niat, takbiratul ihram,berdiri tegak,membaca al-fatihah ruku,I'tidal,sujud, duduk diantara dua sujud,tasyahud akhir dan salam. Dan tidak lupa juga memperhatikan pelaksanaan sholat mereka selama praktik atau simulasi, apakah mereka dapat mengerjakan setiap rukun dengan benar. Kadang juga bapak mengajak mereka berdiskusi tentang pentingnya masing-masing rukun-rukun dalam sholat diskusi ini juga membantu siswa memahami makna relevansi rukun-rukun dalam sholat, dan terkadang siswa mungkin lebih nyaman diajak berdiskusi kan. Jadi yang pasti jawabannya belum semua siswa dapat menguasai rukun-rukun untuk melakukan sholat”. (Wawancara pada 25 juli 2024)

Dari hasil observasi dari wawancara pemahaman siswa tentang rukun-rukun shalat masih lah sangat buruk banyak siswa yang tidak dapat menjelaskannya tentang Gerakan shalat, bacaan shalat dan makna di setiap Gerakan shalat.

b. Syarat-Syarat Shalat

Adapun pemenuhan syarat-syarat shalat siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar. Dalam pemenuhan syarat shalat islam, baligh, berakal, menghadap kiblat, suci pakaian, menutup aurat semua siswa sudah memenuhi syarat- syarat itu. Untuk pemenuhan syarat shalat suci tempat sudah memenuhi syarat karena shalat akan dilaksanakan di masjid. Pemenuhan syarat shalat suci pakaian ada beberapa siswa yang memang pakaian kotor karena sehabis olahraga. Untuk pemenuhan syarat suci diri dari najis berkaitan dengan cara berwudhu mereka, ada beberapa siswa yang masih salah dah bahkan tidak hafal doa sesudah dan sebelum berwudhu, tata cara berwudhu ada yang tidak berurut di lakukan, dan ada satu hal yang sering dilakukan oleh para siswa yaitu saat melakukan wudhu baju mereka di gulung hanya sampai siku sehingga saat membasuh tangan sampai siku, siku tidak terkena air karena terhalang oleh baju. jadi cara bersuci siswa belum semuanya tau cara berwudhu. seperti yang dikatakan oleh guru fikih yaitu; Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Darwin dengan Pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa.

“Kalau syarat-syarat sholat itu pasti mereka sudah pasti memenuhi, seperti mana dalam Islam syarat-syarat sholat yaitu , seperti Islam sudah pasti ya kan namanya juga syarat-syarat sholat terus itu baliq berakal dan lainnya. Dan mereka juga sudah kls 8 walaupun disini nggk semuanya Islam menganut agama Islam, walapun hanya beberapa saja. Tapi kalau misalkan dari segi kesuciannya cara mereka bersucinya misalkan harus di tempat yang suci. Ada sih beberapa siswa yang kurang tahu dia gitu, jadi kalau misalkan kayak berwudhu kalau Namanya berwudhu itu tidak boleh lagi terkena najis. Tapi terkadang mereka adalah siswa gitu kan. Jadi hanya beberapa siswa si nggk banyak, Cuma aja tetap ada yang masih belum paham gitu bahwa syarat suci itu seperti ini gitu”. (Wawancara pada 25 juli 2024)

Dari hasil observasi dan hasil wawancara kondisi siswa memenuhi syarat-syarat shalat belum sepenuh sempurna, islam, baligh, berakal sudah dipenuhi 100% tetapi untuk suci pakaian dari yang dilihat masih ada siswa yang menggunakan baju

kotor berkeringat saat melaksanakan shalat. Dan bersuci yaitu berwudhu sebelum shalat masih ada beberapa siswa yang masih salah dalam pelaksanaannya.

c. Tata Cara shalat

Tata cara pelaksanaan shalat siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar: Berdasarkan hasil dari pengamatan praktek shalat siswa pembacaan niat shalat 5 waktu masih ada siswa yang bersalahan dalam pembacaanya, Berdiri dengan tegap dan takbir mengangkat kedua telapak yang seharusnya tangan setinggi pundak (sampai telinga dan telapak tangan menghadap ke kiblat) masih ada siswa yang mengakat tangan hanya sampai di bawah pundak, kemudian meletakkan kedua tangan didada dengan tangan kanan di atas punggung tangan kiri sudah bagus, bacaan doa iftitah masih ada siswa yang belum hafal, bacaan surah Al Fatihah sudah baik, dan pembacaan surah pendek juga baik. Ketika rukuk meletakkan kedua tangan diatas lutut, jarinya di bentangkan kepala lurus dengan belakang dengan sejajar, namun banyak siswa yang bungkuk nya masih kurang sejajar, masih ada siswa yang bacaan ruku masih salah. I’tidal dengan mengangkat tangan setinggi pundak lalu dilepaskan (tegak berdiri) untuk bacaan nya semua siswa sudah hafal. Sujud dengan kedua lutut diletakkan di atas tanah, tapak kedua tangan diletakkan di tanah dengan jarinya rapat lurus ke arah kiblat di bawah di antara pundak dan leher, lalu dahi diletakkan diatas tanah dengan kaki lurus di atas tanah dengan menghadap kiblat sudah baik namun masih ada siswa yang meletakkan tangan di atas wajah sehingga wajah tertutupi oleh tangan sehingga wajah tidak menyentuh tanah.

Untuk bacaanya masih ada siswa yang masih salah dalam bacaannya. Duduk diantara dua sujud dengan duduk iftirasy dengan tangan di letak di atas paha rapat dan lurus dengan baik dan bacaan duduk antara dua sujud sudah baik namun ada siswa yang masih bersalahan dalam bacaanya. Tahiyat pertama dengan duduk iftirasy seperti duduk diantara dua sujud jari tangan kiri membentang dan jari tangan kanan terenggam kecuali jari telunjuk diangkat sambil membaca doa tahiyat awal. Untuk doa tahiyat awal masih ada beberapa siswa yang bersalahan dalam membaca nya. Tahiyat akhir dengan duduk tawarruk yang jari jempol kaki berdiri menghadap kiblat tetapi ada siswa yang tidak melakukan itu, dengan tangan digenggam kecuali jari telunjuk dengan membaca doa tahiyat akhir. Untuk bacaan

tahiyat akhir masih ada beberapa siswa yang belum hafal. Salam setelah selesai membaca doa tahiyat akhir kemudian memalingkan wajah ke kanan dan ke kiri sambil mengucapkan salam. Tuma'ninah juga siswa banyak yang melakukannya. Doa Qunut ada beberapa siswa yang tidak hafal. seperti yang dikatakan Guru PAI Bapak Darwin saat diwawancarai yaitu;

“ya kalau dari segi urutan nya alhamdulillah nya sudah berurut lah semuanya kan dari takbiratul ihram sampai salam gitu kan. Cuma mereka lebih ke banyakan Gerakan gitu. Jadi kalau misalkan sholat in ikan harus fokus harus diam gitu kan? Tapi kalau beberapa siswa itu yang kayak misalkan goyang-goyang lah, ada yang masih melihat sekitarnya kiri kanan waktu berlangsung nya sholat”. (Wawancara pada 25 juli 2024)

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP PAB 21 Pematang Johar bahwa pemahaman siswa terkait dengan pemahaman rukun shalat, pemenuhan syarat-syarat shalat dan pelaksanaan tata cara shalat yang baik siswa di MAS Al Washliyah Marbau belum lah sepenuhnya sempurna. Masih banyak siswa tidak paham tentang rukun- rukun shalat, pemenuhan syarat-syarat shalat khususnya berwudhu juga masih ada siswa yang salah, dan untuk pelaksanaan tata cara shalat masih banyak siswa yang salah dalam gerakan maupun bacaan shalat nya.

- b. **Apa yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai Motivator untuk membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.**

Gambar 4. 5 Guru PAI Mengajar



Sumber: Gambar Peneliti

Dalam fungsinya sebagai Motivator yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa mencakup beberapa indikator yaitu Bersikap terbuka/mendorong, Memahami, Menciptakan hubungan yang serasi, Menanamkan, ibadah kepada Allah. Untuk dapat menanamkan rasa tanggung jawab ibadah shalat kepada siswa dalam fungsinya sebagai motifator yaitu guru harus memberikan Bersikap terbuka, Membantu, Menciptakan hubungan yang serasi, Menanamkan, ibadah kepada Allah. kepada siswa secara baik. Terlihat dari objek penelitian siswa kelas VIII Agama SMP PAB 21 Pematang Johar yang harusnya sudah mengetahui pentingnya shalat dan kewajiban shalat bagi umat islam.

Keberhasilan guru dalam memberikan bimbingan mengenai fungsinya sebagai Motivator mengenai tanggung jawab ibadah shalat akan berpengaruh terhadap kondisi tanggung jawab siswa dalam ibadah shalatnya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada guru PAI menyatakan bahwa yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa dalam fungsinya sebagai motivator yaitu Bersikap terbuka/mendorong, Memahami, Menciptakan hubungan yang serasi, Menanamkan, ibadah kepada Allah.

a. Bersikap Terbuka/Mendorong

Yang dilakukan oleh guru PAI Bapak Darwin berdasarkan temuan dari wawancara tentang cara mereka memberikan Dorongan kepada siswa, beliau mengatakan:

“ Saya mendorong siswa itu agar termotivasi dengan Ibadahnya yaitu, dengan cara mencontohkan teladan yang baik dengan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi disitu siswa akan cenderung mengikuti contoh yang mereka lihat. Selain itu bapak juga menyampaikan materi Ibadah dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya menggunakan cerita yang dapat membantu siswa memahami makna ibadah dan mengajak siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan disekolah, seperti pengajian, kegiatan social, atau lomba-lomba yang berhubungan dengan ibadah, kemudian tidak lupa pulak kita sebagai guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan ibadah, seperti menyediakan khusus untuk sholat atau membaca al-quran. Dan masih banyak lagi lainnya emm mungkin dengan cara itula mereka akan termotivasi”. (wawancara 26 juli 2024)

Pernyataan yang berbeda juga dinyatakan oleh salah satu siswa yang bernama Lydia Pratiwi terkait upaya yang dilakukan guru fikih untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang konsep dan bacaan gerakan shalat, siswa mengatakan:

“Kalau bapak menjelaskan kak sangat penting mengartikan pentingnya memiliki sikap terbuka dalam memahami dan menghargai keberagaman dalam ibadah di lingkungan sekolah, yaitu sangat penting karena dapat menciptakan suasana yang harmonis kak, contohnya kami belajar untuk menghormati pilihan keagamaan orang lain kak tanpa menimbulkan masalah, terustu kak harus memiliki sikap terbuka karena dapat membantu rasa toleransi terhadap perbedaan kak”. (wawancara 30 juli 2024)

Dari hasil observasi yang dilakukan guru PAI dalam memberikan pengetahuan kepada siswa yaitu dengan guru PAI disini guru PAI harus bersikap terbuka dan mendorong siswa agar termotivasi terhadap tanggung jawabnya dalam beribadah terutama di luar sekolah, dan harus memberi perhatian lebih juga terhadap siswa agar siswa bertanggung jawab dalam ibadahnya.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI lakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa tentang pentingnya ibadah shalat dan dengan cara mencontohkan teladan yang baik dengan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi disitu siswa akan cenderung mengikuti contoh yang mereka lihat. juga menyampaikan materi ibadah dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya menggunakan cerita yang dapat membantu siswa memahami makna ibadah dan mengajak siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan disekolah, seperti pengajian, kegiatan social, atau lomba-lomba yang berhubungan dengan ibadah,

b. Memahami

Kemudian untuk Memahami siswa yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin dari hasil wawancara, beliau mengatakan:

“Oke, jadi saya sebagai guru PAI memastikan siswa memiliki pemahaman yang benar tentang tanggung jawab ibadah sholatnya. Yaitu biasanya dengan cara, saya ajak siswa memahami konteks dan pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari serta hubungan spritualnya dengan allah dan menjelaskan tentang makna dan tujuan sholat dalam agama Islam. Agar

siswa itu tau sangat penting memahami tentang tanggung jawab ibadah sholat, selain itu siswa di ajarkan tentang tata cara sholat yang benar melalui praktik langsung. Latihan ini harus dilakukan dengan penjelasan yang rinci mengenai setiap gerakan dan doanya. Agar siswa paham bahwa sholat itu bukan hanya sekedar sholat saja, dan saya sebagai guru PAI juga harus berdiskusi dan tanya jawab tentang sholat. Apakah ini membantu siswa mengatasi kebingungan atau pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Jangan lupa kita sebagai guru PAI memberikan motivasi dan dorongan untuk melakukan secara rutin bagaimana sholat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan mengembangkan karakter mereka, karena itu sangat penting memahami karakter siswa tersebut. Dan tanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui sholat yang juga mencerminkan tanggung jawab terhadap waktu dan kewajiban lainnya, mungkin itu cara saya sebagai guru PAI memastikan siswa yang memiliki pemahaman tanggung jawab ibadah sholatnya”. (Wawancara 26 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa yang bernama kanaya salsabila terkait upaya yang dilakukan guru PAI untuk memberikan pemahaman kepada mereka, siswa mengatakan:

“Biasanya kak yang di lakukan bapak yaitu dengan menjelaskan tentang tanggung jawab ibadah sholatnya dengan cara memahami dulu tanggung jawab ibadah sholat dan prinsip” nya memberikan motivasi dan dorongan untuk melakukan secara rutin bagaimana sholat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan mengembangkan karakter kami sebagai siswa.”(Wawancara 31 juli 2024)

Jadi setelah memberikan penjelasan ya untuk memberikan pemahaman guru PAI melakukan praktek langsung. Dari hasil Observasi yang dilakukan guru PAI yaitu Setelah itu guru PAI menjelaskan ke pada siswa nya agar mampu memahami tentang tanggung jawab ibadah, dan memberikan pertanyaan balik untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu memahami penjelasan yang di berikan guru.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru PAI Untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait memahami konteks dan pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari serta hubungan spritualnya dengan allah dan menjelaskan tentang makna dan tujuan sholat dalam agama islam dan penjelasan yang rinci mengenai setiap Gerakan dan doanya. Agar siswa paham bahwa sholat itu bukan hanya

sekedar sholat saja, dan saya sebagai guru PAI juga harus berdiskusi dan tanya jawab tentang sholat.

c. Menciptakan hubungan yang serasi

Kemudian yang dari hasil wawancara yang di lakukan kepada guru PAI Bapak Darwin untuk membantu siswanya menciptakan hubungan tanggung jawab ibadah dalam profesi sebagai guru itu penting

”Nah jadi menurut saya sebagai guru PAI menciptakan hubungan tanggung jawab ibadah dalam profesi itu sangat penting. Mengapa gitu? Karena menjaga hubungan yang baik dengan tanggung jawab ibadah dalam profesi sebagai guru PAI sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, sebagai pendidik, kita tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa. Hubungan yang kuat dengan tanggung jawab ibadah memastikan bahwa kita dapat memberikan teladan yang konsisten dan autentik. Kedua integritas pribadi dapat membangun kepercayaan emmm dan rasa hormat diantara siswa, sehingga siswa tersebut lebih mengikuti dan menghargai ajaran yang disampaikan. Ketiga, melalui tanggung jawab ibadah, kita juga memperoleh ketenangan batin dan kekuatan untuk menghadapi tantangan profesi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hubungan kita dengan siswa. Mungkin begitula cara bapak menciptakan hubungan yang tanggung jawab ibadah dalam profesi sebagai guru.”(Wawancara 26 juli 2024)

Kemudian yang dilakukan guru PAI agar siswa dapat menciptakan hubungan tanggung jawab ibadah dalam profesi sebagai guru itu penting yang di sampaikan oleh siswa Diva Calilysta:

“Biasanya kak yang di lakukan bapak mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa dan Hubungan yang kuat dengan tanggung jawab ibadah memastikan bahwa kita dapat memberikan teladan yang konsisten dan autentik. Kalau yang menjadi faktor motivasi utama bagi saya untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam urusan ibadah yaitu suasana harmonis dan kasih sayang dalam keluarga dapat menjadi motivasi bagi saya dalam urusan ibadah lalu kak Ketika orang tua atau tokoh agama yang dihormati menunjukkan komitmen dalam ibadahnya, itu sudah mendukung satu sama lain dalam urusan ibadah kak,mungkin itu saja kak.”(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI untuk dapat menciptakan hubungan tanggung jawab ibadah dalam profesi sebagai guru PAI juga penting menciptakan

kenyamanan pada siswa, agar siswa mudah berintraksi di kelas dan guru pun mudah menyampaikan materi mengenai membentuk tanggung jawab ibadah dan siswa pun tidak janggung lagi dalam bertanya.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan upaya guru PAI untuk menciptakan hubungan tanggung jawab ibadah dalam profesi sebagai guru PAI yaitu dengan kita juga penting menciptakan kenyamanan pada siswa, agar siswa mudah berintraksi di kelas dan guru pun mudah menyampaikan materi mengenai membentuk tanggung jawab ibadah dan siswa pun tidak janggung lagi dalam bertanya. Karena menjaga hubungan yang baik dengan tanggung jawab ibadah dalam profesi sebagai guru PAI sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, sebagai pendidik, kita tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa. Hubungan yang kuat dengan tanggung jawab ibadah memastikan bahwa kita dapat memberikan teladan yang konsisten dan autentik.

d. Menanamkan

Yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai perbedaan dalam pendekatan menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa pada era digital ini dibandingkan dengan beberapa tahun lalu:

“Baik jadi menurut saya perbedaan dalam pendekatan menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa pada era digital ini gimana di bandingkan dengan beberapa tahun lalu. Jadi perbedaannya yaitu di era digital ini, seperti teknologi seperti media social, dan platform online memegang peranan besar dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini mempengaruhi cara informasi disampaikan dan dipahami. Beberapa tahun lalu, pendekatan lebih banyak bergantung pada metode tradisional seperti ceramah langsung dan buku teks. Kini, pengguna video edukatif, aplikasi ibadah, dan media social menjadi metode tambahan yang efektif untuk menyampaikan materi. Selain itu era digital membawahi berbagai distraksi seperti media social dan permainan online yang dapat mempengaruhi perhatian siswa. Oleh karena itu, pendekatan sekarang perlu lebih kreatif untuk menarik perhatian siswa dan mengintegrasikan ajaran ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka, seringkali dengan cara yang lebih relevan dengan dunia digital mereka”. (Wawancara 26 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Atika Fitri Lestari terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai perbedaan dalam pendekatan menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa pada era digital ini dibandingkan dengan beberapa tahun lalu:

“Ya bapak kalau di tanyak ya sangat penting kak, karena saya sebagai siswa menyadari bahwa ibadah adalah kewajiban agama kita sebagai sorang muslim kak dan itu merupakan cara kita untuk menghormati dan mendekati diri kepada allah kak “(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai perbedaan dalam pendekatan menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa pada era digital ini dibandingkan dengan beberapa tahun lalu Di sini Guru PAI sangat menanamkan tanggung jawab ibadah terhadap siswanya, agar siswanya dapat menjalankan ibadah nya dengan baik dan dapat membantu siswa memahami dan mengembangkan hubungan siswa dengan maha penciptanya, guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa jika siswa rutin beribadah, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal positif secara teratur, yang dapat memperkuat ketahanan mental dan spiritual mereka.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan upaya guru PAI mengenai perbedaan dalam pendekatan menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa pada era digital ini dibandingkan dengan beberapa tahun lalu yaitu perubahan signifikat dalam cara guru PAI menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan aksesibilitas, namun juga menghadapi tantangan baru yang perlu diatasi.

e. Ibadah kepada Allah

Yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai bagaimana mengukur keberhasilan dalam membantu siswa menumbuhkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap ibadah kepada allah:

“ Yaitu, mengukur keberhasilan dalam membantu siswa menumbuhkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap ibadah kepada allah. Yaitu dengan cara memantau seberapa sering siswa terlibat dalam kegiatan ibadah seperti sholat ,puasa, dan membaca al-qur’an. Ini bisa dilakukan dengan berdiskusi secara rutin dan melakukan evaluasi diri. Dan mengamati perubahan dalam sikap siswa terhadap ibadah, seperti

meningkatnya rasa tanggung jawab, keikhlasan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Selain itu juga mendorong siswa untuk melakukan penilain diri dan refleksi tentang keterlibatan mereka dalam ibadah, serta bagaimana mereka menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di luar kelas, seperti kegiatan keagamaan disekolah atau Masyarakat.”(Wawancara 26 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Anisa Putri terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai bagaimana mengukur keberhasilan dalam membantu siswa menumbuhkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap ibadah kepada Allah:

“ Yang mana biasanya bapak tu memberikan beberapa faktor motivasi utama bagi saya sebagai siswa untuk memperdalam dan menguatkan hubungan spiritual dengan Allah melalui ibadah yaitu kak , saya merasakan kedamaian dan kebahagiaan dalam menjalin hubungan yang lebih erat dengan Allah melalui ibadah dan saya menyadari bahwa hubungan yang dengan Allah adalah bagian dari tujuan hidup yang lebih besar itu cara saya untuk memperdalam dan menguatkan hubungan spiritual saya dengan Allah melalui ibadah.”(Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Diana Kartika terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai bagaimana mengukur keberhasilan dalam membantu siswa menumbuhkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap ibadah kepada Allah:

“Kalau saya sih kak terinspirasi oleh contoh orang” beriman di sekitar kita yang telah mengalami manfaat spiritual melalui ibadah dan pengalam saya sendiri dalam ibadah yang telah membawa manfaat langsung itu aja kak”. (Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Putri Anggriani terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai bagaimana mengukur keberhasilan dalam membantu siswa menumbuhkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap ibadah kepada Allah:

“Biasanya kak bapak menjelaskan dengan memberikan dorongan yang mana kak dorongan untuk tumbuh secara pribadi dan mengembangkan karakter yang lebih baik melalui hubungan yang kuat dengan Allah, mungkin itu dapat menjadi pendorong yang kuat bagi saya kak.”(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai bagaimana mengukur keberhasilan dalam membantu siswa menumbuhkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap ibadah kepada Allah. Yaitu Guru PAI juga menjelaskan ibadah kepada Allah itu sangat penting, apalagi ketika kita mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai ridhaan-nya, selain itu guru juga menjelaskan bahwa shalat dan puasa itu adalah ibadah kepada Allah, selain itu guru juga memberikan tugas ke siswa.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai bagaimana mengukur keberhasilan dalam membantu siswa menumbuhkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap ibadah kepada Allah yaitu menjelaskan bahwasanya ibadah kepada Allah itu sangat penting dan selain itu memantau seberapa sering siswa terlibat dalam kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca al-Qur'an. Ini bisa dilakukan dengan berdiskusi secara rutin dan melakukan evaluasi diri. Dan mengamati perubahan dalam sikap siswa terhadap ibadah, emmm seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, keikhlasan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah.

C. Apa yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai Fasilitator untuk membentuk tanggung jawab ibadah Siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar

Gambar 4. 6 Lembar Observasi Guru PAI



Sumber: Gambar Peneliti

Dalam fungsinya sebagai Motivator yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa mencakup beberapa indikator yang dihadapi, menghargai, memahami karakter, dekat dan akrab, kooperatif, kewibawaan. Memihak, sikap terbuka, energik dan bersikap positif. kepada siswa secara baik. Terlihat dari objek penelitian siswa kelas VIII Agama SMP PAB 21 Pematang Johar yang harusnya sudah mengetahui pentingnya shalat dan kewajiban shalat bagi umat islam.

Keberhasilan guru dalam memberikan bimbingan mengenai fungsinya sebagai Fasilitator mengenai tanggung jawab ibadah shalat akan berpengaruh terhadap kondisi tanggung jawab siswa dalam ibadah shalatnya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada guru PAI menyatakan bahwa yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan tanggung jawab ibadah kepada siswa dalam fungsinya sebagai Fasilitator yaitu Bersikap. menghadapi, menghargai, memahami karakter, dekat dan akrab, kooperatif, kewibawaan. Memihak, sikap terbuka, energik dan bersikap positif.

a. Menghadapi

Yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai strategi yang efektif membangun kesadaran dalam menghadapi tantangan yang muncul saat mengajar tanggung jawab ibadah kepada siswa.

“ kalau ditanyak soal strategi yang efektif untuk membantu siswa membangun kesadaran dalam menghadapi tantangan yan muncul saat mengajar tanggung jawab ibadah yaitu saya biasanya menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu siswa memahami relevansi ibadah dalam konteks praktis dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu tidak lupa pulak menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap Pelajaran. Misalnya, mengaitkan tanggung jawab ibadah dengan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, jadikan mereka lebih menanamkan moral dan etika jadi siswa tersebut lebih disiplin, jujur, dan yang lainnya, dan ada juga mengadakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mempraktikan ibadah dan nilai-nilai agama secara langsung , seperti simulasi ibadah, diskusi kelompok, dan mungkin itu lebih membuat mereka sadar bahwa tanggung jwab ibadah itu sangat penting. Saya juga mendorong siswa untuk berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi terkait ibadah dan memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut. Mungkin itu

saja strategi yang efektif untuk membangun kesadaran dan menghadapi tantangan yang muncul saat mengajarkan tanggung jawab ibadah.”(Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Atika Fitri Lestari terkait upaya yang dilakukan guru PAI dalam membangun kesadaran dalam menghadapi tantangan yang muncul saat mengajar tanggung jawab ibadah kepada siswa.

“ Bapak biasanya menjelaskan kesabaran dalam konteks tanggung jawab ibadah yaitu menurut saya seperti contohnya kita mampu secara konsisten melaksanakan ibadah meskipun ada kesibukan itu termasuk kesabaran dalam konteks bertanggung jawab dalam beribadah dan bersabar juga kak menghadapi godaan yang mungkin mengganggu konsentrasi dalam beribadah itu aja sih kak, bapak juga mendorong siswanya berbicara tentang tantangan yang terkait ibadah dan memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut.Mungkin itu saja strategi yang efektif untuk membangun kesadaran dan menghadapi tantangan yang muncul saat mengajarkan tanggung jawab ibadah.”(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai strategi yang efektif mengenai membangun kesadaran dalam menghadapi tantangan yang muncul saat mengajar tanggung jawab ibadah kepada siswa. Disini di jelaskan guru PAI dengan sabar menghadapi tingkah laku siswanya dalam membentuk tanggung jawab ibadah. Selain itu banyak cara yang di lakukan guru untuk menghadapi tantangan tersebut, seperti menerepkan aturan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tanggung jawab ibadah siswa,kedispilinan, dan kejujuran.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai strategi yang efektif mengenai membangun kesadaran dalam menghadapi tantangan yang muncul saat mengajar tanggung jawab ibadah kepada siswa yaitu menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu siswa memahami relevansi ibadah dalam konteks praktis dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu tidak lupa pulak menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap Pelajaran. Misalnya, mengaitkan tanggung jawab ibadah dengan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, jadikan mereka lebih menanamkan moral dan etika jadi siswa tersebut lebih disiplin, jujur.

b. Menghargai

Kemudian yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai mengembangkan sikap menghargai terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

“Sikap yang saya kembangkan dalam menghargai terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari”. Yaitu biasanya memberikan contoh yang baik dengan konsistennya melaksanakan ibadah dan menunjukkan sikap yang positif terhadap kewajiban agama. Dan mengajarkan pentingnya ibadah dan bagaimana ibadah sangat berguna sebagai panduan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga saya mengadakan diskusi tentang makna dan manfaat ibadah dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami lebih dalam yakan dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan sehari-hari, seperti melalui kebiasaan baik, etika, dan sikap yang memberikan dorongan dan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelaksanaan ibadah dan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Jadi begitulah”.(Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Anisa Putri terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengembangkan sikap menghargai terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

“Bapak menjelaskan sangat penting untuk mengembangkan sikap menghargai terhadap ibadah karena bagi saya menghargai ibadah dapat membantu saya sebagai siswa mengembangkan sikap toleransi, disiplin, dan rasa hormat terhadap kepercayaan dan praktik orang lain kak. Dan mengajarkan pentingnya ibadah dan bagaimana ibadah sangat berguna sebagai panduan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga saya mengadakan diskusi tentang makna dan manfaat ibadah dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami lebih dalam yakan dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan sehari-hari,(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai mengembangkan sikap menghargai terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI selalu menghargai pendapat siswanya, guru menyuruh siswa menjeskan tentang tanggung jawab ibadah, ketika siswa menjelaskan nya ternyata masih kurang jelas, tetapi guru juga menjelaskan Kembali mengenai membentuk tanggung jawab ibadah kepada siswa. Agar siswa lebih jelas memahami makna dalam membentuk tanggung jawab ibadah.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai mengembangkan sikap menghargai terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari dapat disimpulkan bahwa Guru PAI selalu menghargai pendapat siswanya, guru menyuruh siswa menjawab tentang tanggung jawab ibadah, ketika siswa menjelaskan ternyata masih kurang jelas, tetapi guru juga menjelaskan kembali mengenai membentuk tanggung jawab ibadah kepada siswa, memberikan contoh yang baik dengan konsistennya melaksanakan ibadah dan menunjukkan sikap positif terhadap kewajiban agama. Dan mengajarkan pentingnya ibadah dan bagaimana ibadah sangat berguna sebagai panduan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga saya mengadakan diskusi tentang makna dan manfaat ibadah dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami lebih dalam makna dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan sehari-hari.

c. Memahami karakter

Kemudian yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai memahami karakteristik individu siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa

"saya memahami karakteristik seorang anak dalam menjalankan tanggung jawab ibadahnya dengan mengamati perilaku dan kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah agar kita sebagai guru memahami pola dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu saya melakukan pendekatan secara individu untuk memahami latar belakang, dan kesulitan yang mungkin dialami siswa dalam menjalankan ibadah, dan kita sebagai guru harus mengadakan percakapan terhadap siswa mengenai pengalaman mereka dalam beribadah, serta mendengarkan pendapat dan perasaan mereka secara aktif, serta menyajikan materi dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa dan memberikan dorongan positif juga bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan, dan mengajak orang tua untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang kebutuhan dan tantangan siswa dirumahnya, serta bagaimana mereka sebagai orangtua bisa mendukung anak dalam menjalankan ibadah".
(Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Diana Kartika terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai memahami karakteristik individu siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa.

“Bapak selalu menjelskan sangat penting kak, karena karakter yang baik, seperti kejujuran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab, memastikan bahwa ibadah yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan Ikhlas dapat berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan karakter yang baik juga kak serta memberikan dorongan positif juga bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan, dan mengajak orang tua untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang kebutuhan dan tantangan siswa dirumahnya, serta bagaimana mereka sebagai orangtua bisa mendukung anak dalam menjalankan ibadah.”(Wawancara 26 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai memahami karakteristik individu siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa yaitu Guru PAI sangat memahami karakter siswa nya, guru juga memberikan nilai dan diskusi tentang nilai-nilai keagamaan, guru dapat membantu penting nya tanggung jawab ibadah. Disini guru juga memberikan siswa untuk terlibat dalam praktik ibadah secara langsung. Seperti berdoa, membaca kitab suci, atau mengikuti ritual keagamaan. Praktik ini dapat membantu memperkuat tanggung jawab ibadah.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai memahami karakteristik individu siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa dapat di simpulkan bahwasanya memahami karakteristik seorang anak dalam menjalankan tanggung jawab ibadahnya nya dengan mengamati perilaku dan kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah agar kita sebagai guru memahami pola dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu saya melakukan pendekatan secara individu untuk memahami latar belakang serta guru juga dapat membantu penting nya tanggung jawab ibadah. Disini guru juga memberikan siswa untuk terlibat dalam praktik ibadah secara langsung. Seperti berdoa, membaca kitab suci, atau mengikuti ritual keagamaan. Praktik ini dapat membantu memperkuat tanggung jawab ibadah.

d. Dekat dan akrab

Kemudian yang di lakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai membangun kedekatan atau ke akrabannya yang sehat dengan siswa dalam konteks mengajar tanggung jawab ibadah siswa:

“Yaitu saya sebagai guru nya harus menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan siswa, serta mendengarkan mereka dengan penuh perhatian. Ini sangat membantu siswa merasa dihargai dan diterima, dan Berpartisipasi dalam kegiatan bersama siswa di luar kelas, seperti acara keagamaan atau kegiatan sosial, untuk memperkuat hubungan dan menciptakan ikatan yang lebih personal. Kita ajak Mengadakan sesi diskusi di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang pengalaman dan tantangan mereka dalam menjalankan ibadah, serta memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya dan berdiskusi, Memberikan pujian dan penghargaan yang tulus ketika siswa menunjukkan usaha dan kemajuan dalam menjalankan ibadah. Ini juga bisa meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Kita juga harus Mengenal siswa secara individu, termasuk minat, latar belakang, dan kekuatan mereka, untuk memberikan bimbingan yang lebih relevan dan sesuai, dan Menunjukkan sikap positif terhadap ibadah melalui perilaku sehari-hari sehingga Siswa cenderung mengikuti contoh dari guru yang mereka hormati dan kagumi. Begitulah nak kira-kira cara saya membangun kedekatan atau keakrabannya yang sehat dengan siswa saya dalam mengajarkan tanggung jawab ibadah”. (Wawancara 26 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Kanaya terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai membangun kedekatan atau ke akrabannya yang sehat dengan siswa dalam konteks mengajar tanggung jawab ibadah siswa:

“Bapak menjelaskan sangat penting kak, karena seorang guru harus memiliki kedekatan dengan siswa nya agar guru tersebut dapat memahami tantangan dan kebutuhan individu siswa dalam menjalankan ibadahnya kak, selain itu juga kedekatan membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dekat dengan guru kak.” (Wawancara 26 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai membangun kedekatan atau ke akrabannya yang sehat dengan siswa dalam konteks mengajar tanggung jawab ibadah siswa yaitu Di sini Guru PAI Ketika belajar menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti permainan peran, studi kasus, atau perdebatan untuk

mengajarkan nilai-nilai ibadah secara baik. Selain itu guru mendengarkan dengan penuh perhatian Ketika siswa ingin berbagi pengalaman atau pertanyaan mengenai ibadah, guru juga sertakan momen doa Bersama atau kegiatan ibadah lainnya, lalu guru berikan dukungan dan penghargaan terhadap upaya dalam menjalani ibadah.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai mengenai membangun kedekatan atau ke akrabannya yang sehat dengan siswa dalam konteks mengajar tanggung jawab ibadah siswa dapat disimpulkan bahwasanya sangat penting kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan siswa, serta mendengarkan mereka dengan penuh perhatian. Ini sangat membantu siswa merasa dihargai dan diterima, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama siswa di luar kelas, seperti acara keagamaan atau kegiatan sosial, untuk memperkuat hubungan dan menciptakan ikatan yang lebih personal serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti permainan peran, studi kasus, atau perdebatan untuk mengajarkan nilai-nilai ibadah secara baik.

e. Kooperatif

Yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai Mengapa penting bagi guru PAI untuk memfasilitasi siswa agar bertanggung jawab dalam beribadah secara kooperatif.

“ Ya itu sangat penting nak sebagai guru memfasilitasi siswa agar bertanggung jawab dalam beribadah secara kooperatif di karenakan. Beribadah secara kooperatif mengajarkan nilai-nilai seperti Kerjasama, kesetiaan, dan tolong-menolong, selain itu melalui belajar kooperatif, siswa belajar untuk saling mendukung dan menguatkan hubungan sosial siswa. Melalui praktek beribadah yang bertanggung jawab dan kooperatif, siswa juga dapat memperkuat identitas keagamaan mereka dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.” (Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Diva terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai Mengapa penting bagi guru PAI untuk memfasilitasi siswa agar bertanggung jawab dalam beribadah secara kooperatif.

“Yaitu kak bapak selalu mengatakan bekerja sama untuk membantu dan mendukung teman dalam kooperatif melaksanakan ibadah, seperti belajar Bersama tentang cara ibadah atau saling mengingatkan satu sama

lain untuk menjalankan kewajiban agama. Itu kan sudah termasuk konteks kerja sama dalam tanggung jawab ibadah kak”(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai Mengapa penting bagi guru PAI untuk memfasilitasi siswa agar bertanggung jawab dalam beribadah secara kooperatif. Ya karena guru PAI menjelaskan materi tanggung jawab ibadah dengan bersifat kooperatif, guru mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan ibadah, serta guru memberikan umpan balik yang positif terkait dengan praktik ibadah siswa, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung semua siswa dalam menjalankan ibadah,serta guru mengajak orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran dan praktik ibadah siswa.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai Mengapa penting bagi guru PAI untuk memfasilitasi siswa agar bertanggung jawab dalam beribadah secara kooperatif dapat di simpulkan bahwasanya disini guru mengajak siswa nay untuk aktif dalam kegiatan ibadah serta guru memberikan umpan balek yang fositif dalam kegiatan praktik ibadah. Guru juga memfasilitasi siswa agar bertanggung jawab dalam beribadah secara kooperatif di karenakan, Beribadah secara kooperatif mengajarkan nilai-nilai seperti Kerjasama,kesetiaan,dan tolong-menolong, selain itu melalui belajar kooperatif, siswa belajar untuk saling mendukung dan menguatkan hubungan sosialsiswa.

f. Kewibawaan

Yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai membangun kewibawaan dalam konteks mengajar dan mempengaruhi siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa.

“Iya nak, jadi maksud kamu bagaimana saya membangun kewibawaan dalam konteks mengajar dan mempengaruhi siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa begitu kan. Jadi saya disini sebagai guru PAI harus memberikan dan Menggunakan berbagai metode dan media dalam mengajar agar materi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Ini juga membantu siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa.

Menunjukkan empati, perhatian, dan dukungan terhadap perkembangan mereka dapat meningkatkan rasa hormat dan kepercayaan siswa. Menjaga konsistensi dalam menerapkan aturan dan ekspektasi. Ini menunjukkan bahwa guru adalah figur yang adil dan tegas, yang penting untuk memberikan dorongan dan penghargaan ketika siswa menunjukkan kemajuan dalam menjalankan tanggung jawab ibadah. Ini membantu memotivasi siswa untuk terus berusaha. Jadi itulah cara bapak membangun kewibawaan dalam konteks mengajar dan mempengaruhi siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa".(Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Lydia pratiwi terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai membangun kewibawaan dalam konteks mengajar dan mempengaruhi siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa.

"Bapak menjelaskan sangat penting itu kak karena seorang guru harus memiliki kewibawaan dalam membimbing siswa nya semisal nya siswa nya malas dalam menjalankan ibadah nya di sekolah atau diluar sekolah guru harus tegas tu kak, untuk memberikan motivasi atau dorongan agar murid tidak malas -malasan lagi kak, maka dari jadi guru harus tegas dan memiliki kewibawaan kak maknanya itu sangat penting".(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai membangun kewibawaan dalam konteks mengajar dan mempengaruhi siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa. Disini guru PAI menunjukkan konsistensi dan ketekunan dalam praktikk ibadah pribadi sebagai contoh yang baik, guru memberi aturan dan tata tertib terkait ibadah secara adil dan tegas, sehingga siswa merasa pentingnya konsistensi dan ketertiban dalam melaksanakan ibadah. Membangun hubungan yang akrab dan percaya dengan siswa, sehingga siswa pun merasa nyaman untuk membaha tantangan dalam menjalankan ibadahnya, menunjukkan konsistensi dan ketekunan dalam praktik ibadah pribadi sebagai contoh yang baik bagi siswa.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai membangun kewibawaan dalam konteks mengajar dan mempengaruhi siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa dapat di simpulkan bahwasanya guru PAI menunjukkan konsistensi dan ketekunan dalam praktikk ibadah pribadi sebagai contoh yang baik, guru memberi aturan dan tata tertib terkait

ibadah secara adil dan tegas, sehingga siswa merasa pentingnya konsistensi dan ketertiban dalam melaksanakan ibadah. Membangun hubungan yang akrab dan percaya dengan siswa serta harus memberikan dan Menggunakan berbagai metode dan media dalam mengajar agar materi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Ini juga membantu siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Menunjukkan empati, perhatian, dan dukungan terhadap perkembangan mereka dapat meningkatkan rasa hormat dan kepercayaan siswa.

g. Memihak

Yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai pentingnya memihak dan mendukung siswa secara individu dalam pengembangan tanggung jawab ibadah siswa

“ menurut saya arti penting nya memihak dan mendukung siswa secara individu dalam tanggung jawab ibadahnya yaitu. Sangatla penting dan membantu mereka memahami dan melaksanakan ibadah dengan lebih baik. Dan memberikan dukungan individu memungkinkan siswa merasa diperhatikan dan dihargai, emmm yang mana pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap praktik ibadah. Dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dan tantangan masing-masing siswa, kita dapat membantu mereka mengatasi hambatan pribadi dan mengembangkan kebiasaan ibadah yang konsisten dan berdampak positif dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini juga mendukung pembentukan karakter dan disiplin pribadi yang penting dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka”.(Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Atika terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai pentingnya memihak dan mendukung siswa secara individu dalam pengembangan tanggung jawab ibadah siswa.

“Bapak menjelaskan nya dan memastikannya dengan kita cari tau praktik ibadah dari berbagai agama dengan sikap yang objektif dan terbuka, dan kita harus fokus pada pemahaman yang mendalam ,dan kita harus menghormati perbedaan keyakinan satu sama lain dan praktik ibadahnya kak kita juga harus menghindari menyampaikan pendapat yang bisa di anggap mengabaikan atau meremehkan keyakinan orang lain kak”(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai pentingnya memihak dan mendukung siswa secara individu dalam pengembangan tanggung jawab ibadah siswa. Guru PAI harus memihak kepada siswanya, Ketika pembelajaran berlangsung, guru juga sangat memperlakukan siswa nya dengan baik dan adil dalam hal membimbing, Guru juga mendengarkan kebutuhan dan tantangan yang di hadapin oleh setiap siswanya, guru juga mengajak siswa berdiskusi mengenai tanggung jawab ibadah kepada siswa yang kurang paham, gurupun menjeskan secara jelas kepada siswa itu tanpa harus marah.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai pentingnya memihak dan mendukung siswa secara individu dalam pengembangan tanggung jawab ibadah siswa. Dapat di simpulkan bahwasanya guru itu harus memihak kepada siswanya dan mendukung siswa secara individu dalam tanggung jawab ibadahnya yaitu. Sangatla penting dan membantu mereka memahami dan melaksanakan ibadah dengan lebih baik. Dan memberikan dukungan individu memungkinkan siswa merasa diperhatikan dan dihargai, emmm yang mana pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap praktik ibadah. Dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dan tantangan masing-masing siswa,

h. Sikap Terbuka

Yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai Bagaimana bapak sebagai guru PAI mendefinisikan sikap terbuka dalam konteks tanggung jawab siswa

“ jadi disini saya sebagai guru PAI, saya mendefinisikan sikap terbuka dalam konteks tanggung jawab ibadah siswa sebagai kemampuan untuk menerima dan mempertimbangkan berbagai masukan, kritik, dan saran terkait pelaksanaan ibadah mereka. Sikap ini juga mencakup kesediaan untuk mendengarkan dan memahami panduan serta arahan dari guru atau orang tua, serta terbuka terhadap proses evaluasi diri dan perbaikan dalam pelaksanaan ibadah. Dengan sikap terbuka, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi kekurangan dalam ibadah mereka dan berupaya memperbaikinya untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ajaran agama.”(Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Putri Anggriani terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai mendefinisikan sikap terbuka dalam konteks tanggung jawab siswa.

“Ya bapak selalu menjelaskan sangat penting kak, karena kan kak dengan adanya sikap terbuka, siswa dapat lebih menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap orang memiliki cara dan keyakinan ibadah yang mungkin yang berbeda “.(Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai mendefinisikan sikap terbuka dalam konteks tanggung jawab siswa. Guru PAI mengajak siswa berdiskusi terbuka dan membukak lalu mendengarkan dengan penuh perhatian Ketika siswa berbagi tentang pengalaman, tantangan, atau keberhasilan mereka dalam menjalankan ibadah, guru juga memberikan empati dan pengertian terhadap perjalanan spiritual mereka. Guru juga mendorong untuk memahami makna dan tujuan dari ibadah yang mereka lakukan, setelah itu guru memberikan umpan balik yang positif dan membangun kepada siswa Ketika mereka menunjukkan tanggung jawab nya.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai mendefinisikan sikap terbuka dalam konteks tanggung jawab siswa dapat di simpulkan bahwasanya Guru PAI mengajak siswa berdiskusi terbuka dan membukak lalu mendengarkan dengan penuh perhatian Ketika siswa berbagi tentang pengalaman, tantangan, atau keberhasilan mereka dalam menjalankan ibadah, guru juga memberikan empati dan pengertian terhadap perjalanan spiritual mereka. dan siswa sebagai kemampuan untuk menerima dan mempertimbangkan berbagai masukan, kritik, dan saran terkait pelaksanaan ibadah mereka.

i. Energik dan Bersikap Positif

Yang dilakukan guru PAI Bapak Darwin mengenai mendukung untuk mengelola stress dan kelelahan yang mungkin muncul dalam tanggung jawab ibadah siswa, sambil tetap menjaga sikap positif.

“Sebagai guru, dukungan dalam mengelola stres dan kelelahan siswa adalah hal yang penting. Yaitu ada beberapa cara yang biasa dilakukan seperti. Mengajarkan siswa tentang pentingnya kesejahteraan mental dan teknik-

teknik manajemen stres melalui pelajaran atau diskusi. Dan tak lupa Mengajarkan teknik-teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau meditasi yang dapat membantu siswa mengatasi stress, selain itu menunjukkan empati dan memahami beban emosional yang mungkin dihadapi siswa, serta memberikan dukungan moral serta menciptakan sistem dukungan di kelas, seperti kelompok diskusi atau mentor sebaya, untuk saling berbagi dan mendukung. Dan Mendorong siswa untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan ibadah, akademik, dan istirahat. Membantu mereka membuat jadwal yang seimbang. Begitulah cara bapak mendukung untuk mengelola stress dan kelelahan yang sering terjadi dalam tanggung jawab ibadah siswa". (Wawancara 31 juli 2024)

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh salah satu siswa Anisa Putri terkait upaya yang dilakukan guru PAI mengenai mendukung untuk mengelola stress dan kelelahan yang mungkin muncul dalam tanggung jawab ibadah siswa, sambil tetap menjaga sikap positif.

"Bapak selalu mengatakan harus menjaga tingkat energi dan semangat positif dalam konteks pelaksanaan ibadah sebagai siswa dengan cara memberi jadwal ibadah saya kak dengan waktu yang tetap setiap hari kak dan mulailah setiap ibadah dengan niat yang tulus dan kesadaran penuh mungkin dengan cara itu kan kak menjadi lebih semangat lagi dalam pelaksanaan ibadahnya". (Wawancara 31 juli 2024)

Dari hasil observasi guru PAI mengenai mendukung untuk mengelola stress dan kelelahan yang mungkin muncul dalam tanggung jawab ibadah siswa, sambil tetap menjaga sikap positif. Guru PAI sangat ceria dan semangat saat mengajar, agar siswanya merasa nyaman, selain itu guru juga menunjukkan ekspresi wajah yang mendukung untuk membangkitkan minat dan kepedulian terhadap ibadah. Ketika pembelajaran berlangsung guru mengajak siswa menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau cerita inspiratif yang relevan dengan ibadah. Dan mengajarkan tata cara ibadah, setelah mengajak siswa berdiskusi kelompok guru pun menutup pembelajaran dengan berdoa.

Maka hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI mengenai mendukung untuk mengelola stress dan kelelahan yang mungkin muncul dalam tanggung jawab ibadah siswa, sambil tetap menjaga sikap positif dapat disimpulkan guru PAI sangat ceria dan semangat saat mengajar, agar

siswanya merasa nyaman, selain itu guru juga menunjukkan ekspresi wajah yang mendukung untuk membangkitkan minat dan kepedulian terhadap ibadah dan dalam mengelola stres dan kelelahan siswa adalah hal yang penting. Yaitu ada beberapa cara yang biasa dilakukan seperti. Mengajarkan siswa tentang pentingnya kesejahteraan mental dan teknik-teknik manajemen stres melalui pelajaran atau diskusi

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagaimana kondisi tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar belum lah memenuhi kriteria untuk bisa dikatakan memiliki tanggung jawab ibadah shalat yang baik dari syarat shalat, rukun shalat dan tata cara pelaksanaan shalat siswa masih banyak yang salah, mengapa demikian karena untuk pemenuhan syarat shalat terkhususnya dalam berwudhu belum sepenuhnya benar, pemahaman siswa tentang rukun shalat juga kurang, dan dari segi tata cara pelaksanaan shalat dan bacaan shalat masih ada beberapa siswa yang belum baik dalam pelaksanaannya. Niat shalat 5 waktu siswa masih ada beberapa siswa yang salah dalam membacanya. Takbiratul ihram siswa banyak siswa yang masih kurang dalam mengangkat tangan sampai ke telinga. Membaca doa Iftitah siswa masih ada beberapa siswa yang belum hafal.

Rukuk yang dilakukan siswa dengan bungkukan yang tidak sejajar antara kepala dengan punggung belakang bacaan rukuk sendiri sisa masih ada yang belum lancar dalam pengucapan. Bacaan I'tidal masih ada siswa yang belum hafal. Untuk sujud masih ada siswa yang salah dalam gerakan yaitu tangan diletakkan di bawah wajah sehingga wajah tidak menyentuh sajadah bacaan sujud sendiri ada siswa yang masih lupa bacaannya. Masih ada siswa yang salah dalam pembacaan duduk antara

dua sujud. Bacaan tahiyat pertama masih ada siswa yang bersalah dalam pembacaanya. Tahiyat akhir dengan duduk tawarruk dengan jempol kaki berdiri menghadap kiblat masih ada siswa yang tidak melakukan itu dan bacaan tahiyat akhir masih ada beberapa siswa yang bersalah membacanya. Masih banyak siswa yang tidak menerapkan tuma'ninah dan doa Qunut masih banyak yang tidak hafal. Hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran diri siswa tentang tanggung jawabnya dalam melaksanakan ibadah shalat.

Sama seperti studi yang dilakukan Ovi Armilya pada tahun (2018) di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur menemukan bahwa banyak remaja yang tidak melakukan ibadah shalat dengan kesadaran sendiri, yang menyebabkan tingkat pelaksanaan ibadah shalat yang rendah.

Dalam pedoman pelaksanaan shalat di dalam buku (Ahmad, 2014) syarat shalat, rukun shalat dan tata cara pelaksanaan shalat yang benar yaitu:

1. Syarat-Syarat shalat

Adapun syarat-syarat shalat ada 9 yaitu:

1. Islam
2. Baligh
3. Mempunyai akal dan akal inilah batas ketentuan orang yang diperintahkan agama
4. Menjaga kebersihan badannya dari dua hadats besar dan kecil.
5. Menjaga kebersihan pakaian dan tempatnya.
6. Menutup aurat: bagi laki-laki antara pusar dan lutut, dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.
7. Waktu shalat telah tiba dengan menghadap kiblat.
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

2. Pelaksanaan Rukun Shalat Tentang rukun-rukun shalat dirumuskan menjadi 13 perkara yaitu:

1. Niat, artinya menyengajakan hati untuk melakukan shalat, misalnya berniat didalam hati: “ sengaja saya shalat fardhu zuhur empat rakaat karena Allah.” Begitulah seterusnya untuk tiap-tiap macam shalat dengan niat yang tertentu pula.
2. Berdiri, bagi orang yang mampu, jika tidak dapat berdiri boleh dengan duduk, tidak dapat duduk maka berbaring.
3. Takbiratul ihram; membaca “AILAHU AKBAR”, Artinya Allah maha besar.
4. Membaca surah Al-Fatihah.
5. Ruku“ dengan tuma'ninah, artinya bangkit dari ruku“ dan kembali tegak lurus.
6. I“tidal dengan thuma“ninah, berarti bangkit dari ruku“ dan kembali tegak.
7. Dua kalip sujud dengan dengan tuma'ninah yaitu meletakkan bagian dalam jari-jari kaki, kedua lutut, kedua telapak tangan, dan kening ke atas lantai.
8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sementara menanti sujud yang kedua
9. Duduk untuk tasyahud akhir.
10. Membaca tasyahudakhir, diwaktu duduk di rakaatterakhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi saw, artinya setelah selesai tasyahud akhir, dilanjutkan pula membaca shalawat atas nabi saw.
12. Mengucap salam yang pertama sambil berpaling ke kanan, bila telah selesai membaca tasyahud akhir dan shalawat Nabi dan keluarga beliau maka diteruskan membaca salam.
13. Tertib, artinya berturut-turut sesuai peraturan yang telah ditentukan.

3.Tata Cara shalat

Tata cara dalam melaksanakan shalat dan bacaan shalat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat shalat 5 waktu

2. Berdiri tegak menghadap kiblat untuk melakukan shalat yang akan dikerjakan sembari dengan niat untuk melaksanakan shalat
3. Takbiratul ihram yaitu dengan membaca “Allahu akbar” sambil mengangkat tangan setinggi pundak (sampai telinga) dan telapak tangan menghadap kearah kiblat.
4. Meletakkan kedua tangan didada, lalu kedua tangan diletakkan didada atau antara pusat dan dada, tangan kanan di atas punggung tangan kiri
5. Membaca doa Iftitah "Allahu akbar Kabiiraw wal hamdu lillaahi katsiiraa wa subhaanallaahi bukrataw waashiilaa. Wajjahtu wajhiya lilladzii fataras samaawaati wal ardha hanifam muslimaw wa maa anaa minal musyrikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil aalamiin. Laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa anaa minal muslimiin.”
6. Membaca Ta'awudz setelah selesai membaca doa iftitah, kemudian membaca “A‘uudzu billaahi minasy syaithaannir rajim.”
7. Membaca Al Fatihah “ismillahir rahmaa nirrahiim. Alhamdu lilla hi rabbil 'alamin. Arrahmaanirrahiim. Maaliki yaumiddiin. Iyyaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin. Ihdinash shirraatal musthaqiim. Shiraathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghduubi 'alaihim waladh-dhaalliin,”
8. Membaca ayat sesudah Al Fatihah, disunnahkan bagi yang menjadi imam atau shalat sendirian atau makmum yang tidak mendengar bacaan surat atau ayat-ayat Al Quran setelah Al Fatihah pada rakaat kedua, jika mengambil ayat di tengah- tengah surah, sunnah diawali dengan membaca Basmalah. Sunnah memilih surah pada rakaat pertama, lebih panjang dari rakaat kedua. Sunnah mengambil surah menurut susunan Al Quran pada rakaat pertama surah yang terdahulu letaknya dan rakaat kedua yang kemudian. Sunnah berturut-turut menurut Al Quran seperti surah Al Falaq pada rakaat pertama dan surah An Nas pada rakaat kedua.
9. Ruku‘ dengan tuma‘ninah setelah selesai membaca surah, kemudian ruku‘. Adapun caranya yaitu; kedua tangan diangkat setinggi pundak dua telapak tangan menghadap kiblat seraya membaca takbir lalu membungkuk, kedua tangan diletakkan diatas lutut dan ditekankan, jarinya terbentang, kepala

lurus dengan belakang. Lalu membaca “Subhaana rabibiyal „azhimi wa bihamdhi 3x”

10. I’tidal dengan tuma“ninah, setelah selesai ruku“ kemudian I’tidal. Adapun caranya: tangan diangkat setinggi pundak lalu dilepaskan (tegak berdiri) dengan membaca “Sami'allaahu liman hamidah Robbanaa lakal hamdu mil us samawaati wamil ul ardhi wamil u maa syi'ta min syain ba'du”
11. Sujud dengan tuma“ninah setelah I’tidal, kemudian sujud. Adapun caranya: kedua tangan memegang paha terbatas dengan lutut, kedua lutut diletakkan diatas tanah, tapak kedua tangan diletakkan di tanah dengan jarinya rapat menjurus ke arah kiblat, di bawah antara pundak dan leher, lalu dahi diletakkan di atas tanah, demikian itu perut jari kedua kaki tetap ditetapkan di atas tanah dan membaca “Subhana rabbiyal a“alaa wa bihamdhi 3x”
12. Duduk diantara dua sujud dengan tuma“ninah setelah selesai sujud, kemudian duduk seraya membaca takbir dan setelah duduk membaca “Rabbighfir lli warhamnii wajbutnii warfa“nii warzuqnii wahdinii wa“aafinii wa“fu“annii”
13. Sujud kedua dengan tuma'ninah setelah selesai duduk di antara dua sujud, kemudian sujud kedua. Adapun caranya sama dengan sujud yang pertama.
14. Bangun dari sujud kedua
15. Tahiyat pertama dengan tuma“ninah adapun caranya tahiyat pertama yaitu dengan duduk iftirasy seperti duduk di antara dua sujud, jari tangan kiri membentang, dan jari tangan kanan terenggam kecuali jari telunjuk diisyaratkan/ diangkat sambil membaca tasyahudawal “Attahiyyatul mubarakatush sholawaatuth thoyyibatu lillah. Assalamu alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakatuh. Assalamu alaina wa ala ibadillahis salihin. Asyhadu alla ilaha illallah. Wa asyhadu anna muhammadar rasulullah. Allahumma sholli ala sayyidina muhammad”
16. Tahiyat akhir dengan tuma“ninah adapun caranya tahiyat akhir itu sama dengan caranya tahiyat pertama, hanya saja dengan tawaruk. Mengenai bacaan tahiyat akhir sama dengan tahiyat pertama, hanya saja ditambah dengan shalawat atas nabi keluarga nabi muhammad saw, sebagaimana

lafazh dibawah ini “Allahumma sholli 'alaa muhammad wa 'alaa aali muhammad kamaa shollaita 'alaa ibraahiim wa 'alaa aali ibrohim innaka hamidum majiid. alloohumma baarik 'alaa muhammad wa 'alaa aali muhammad kamaa barakta 'alaa ibroohim wa 'alaa aali ibroohimm innaka hamiidum majiid”.

17. Setelah selesai membaca tasyahud akhir, kemudian memalingkan muka ke kanan sambil mengucapkan salam “assalamu‘alaikum wa rahmatualla”.

b. Apa yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai Motivator untuk membentuk tanggung jawab ibadah siswa

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Apa yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai motivator untuk membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar belum sepenuhnya memenuhi kriteria dalam fungsinya sebagai motivator yaitu Bersikap terbuka/mendorong, Memahami, Menciptakan hubungan yang serasi, Menanamkan, ibadah kepada Allah.

Dalam fungsinya sebagai motivator yang dilakukan guru PAI harus bersikap terbuka atau mendorong siswa itu agar termotivasi dengan ibadahnya yaitu, dengan cara mencontohkan teladan yang baik dengan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu juga menyampaikan materi ibadah dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam memberikan pemahaman guru PAI memastikan siswa agar memahami yang benar tentang tanggung jawab ibadah shalatnya yaitu biasanya dengan mengajak siswa memahami konteks dan pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari serta hubungan spritualnya dengan allah menjelaskan tentang makna dan tujuan shalat dalam agama islam. Serta menciptakan hubungan tanggung jawab ibadah dalam profesi itu sangat penting. Karena menjaga hubungan yang baik dengan tanggung jawab ibadah dalam profesi sebagai guru PAI sangat penting karena beberapa alasan .

Pertama, sebagai pendidik, kita tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai spritual dan moral kepada siswa. Untuk menanamkan

tanggung jawab ibadah kepada siswa pada era digital ini gimana di bandingkan dengan beberapa tahun lalu yaitu di era digital ini, seperti teknologi seperti media social, dan platform online memegang peranan besar dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa tahun lalu, pendekatan lebih banyak bergantung pada metode tradisional seperti ceramahi langsung dan buku teks. Dan dalam membantu siswa menumbuhkan tanggung jawab pribadi mereka terhadap ibadah kepada Allah. Yaitu dengan cara memantau seberapa sering siswa terlibat dalam kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca al-Quran. Ini bisa dilakukan dengan berdiskusi secara rutin dan melakukan evaluasi diri. Dan mengamati perubahan dalam sikap siswa terhadap ibadah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Suntari (2019) dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Yang mana dengan memahami bahwa siswa berkembang dengan kecepatan karakter yang berbeda-beda, menggunakan berbagai metode pendidikan karakter, memberikan pekerjaan rumah, merevisi dan memperkaya bahan ajar. secara berkelompok, menggunakan berbagai program Menghasilkan penilaian dan laporan pendidikan karakter, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap siswa mengembangkan kemampuannya, dan mengusahakan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan karakter.

Sebagaimana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk menjadi seorang Motivator yang sukses antara lain adalah sebagai berikut (Ely Manizar 2017) :

1. Bersikap terbuka: Seorang guru harus mampu menginspirasi siswa untuk menyuarakan pemikirannya dan mendapat tanggapan yang baik. Selain itu, guru juga harus bisa menerima setiap kemampuan dan kekurangan siswa. Sampai taraf tertentu, guru berupaya memahami potensi masalah pribadi siswanya dengan memberikan perhatian pada masalah yang mereka hadapi dan menunjukkan sikap baik dan pengertian terhadap mereka.
2. Membantu peserta didik dalam mewujudkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pencarian bakat

terkadang lebih lambat dari yang diperkirakan. Itu perlu disesuaikan dengan kepribadian unik setiap siswa. Kemampuannya mirip dengan tanaman. Sebab, pengembangan bakat siswa memerlukan “pupuk” yang mirip dengan tanaman dan perlu ditangani secara hati-hati, sabar, dan penuh perhatian. Dalam situasi ini, dorongan diperlukan bagi setiap siswa untuk mengembangkan keterampilannya agar dapat mencapai prestasi yang patut dibanggakan. Siswa dapat mengambil manfaat dari hal ini dengan mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian untuk membuat pilihan.

3. Menjalin hubungan yang ramah dan penuh gairah di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan menyikapi secara positif perilaku siswa yang nakal, tersenyum, menunjukkan kecintaan mengajar, mengendalikan emosi, dan mampu bersikap proporsional dalam menempatkan permasalahan pribadi dalam sudut pandangnya.
4. Menanamkan pada anak-anak gagasan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membantu mereka mencapai hal-hal besar, mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah, atau memuaskan orang tua mereka.
5. Ibadah kepada Allah antara lain dapat menjadi sumber inspirasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Subjek belajar (siswa) harus mempunyai sikap aktif, karena dengan atau tanpa bantuan orang lain, minat belajar harus dapat berkembang secara alamiah dengan menonjolkan manfaat belajar bagi dirinya.

c. Apa yang dilakukan Guru dalam fungsinya sebagai Fasilitator untuk membentuk tanggung jawab ibadah siswa

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Apa yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai Fasilitator untuk membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar sudah memenuhi kriteria dalam fungsinya sebagai Fasilitator yaitu bersikap menghadapi, menghargai, memahami karakter, dekat dan

akrab, kooperatif, kewibawaan. Memihak, sikap terbuka, energik dan bersikap positif.

Yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi siswa untuk membangun kesadaran tantangan yang muncul saat mengajar tanggung jawab ibadah yaitu biasanya menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, Ini membantu siswa memahami relevansi ibadah dalam konteks praktis dan tantangan yang mereka hadapi. Untuk menghargai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, yaitu biasanya memberikan contoh yang baik dengan konsistennya melaksanakan ibadah dan menunjukan sikap yang positif terhadap kewajiban agama. Serta memahami karakteristik seorang anak dalam menjalankan tanggung jawab ibadahnya dengan mengamati perilaku dan kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah agar kita sebagai guru memahami pola dan tantangan yang mereka hadapi. Kemudian untuk dekat dan akrab kita harus menunjukan perhatian dan kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan siswa, serta mendengarkan mereka dengan penuh perhatian. Ini sangat membantu siswa merasa dihargai dan diterima, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama siswa di luar kelas.

Dalam kooperatif sebagai guru, guru memfasilitasi siswa agar bertanggung jawab dalam beribadah secara kooperatif di karenakan, beribadah secara kooperatif mengajarkan nilai-nilai seperti Kerjasama, kesetiaan, dan tolong-menolong, selain itu mendukung dan menguatkan hubungan sosialsiswa, melalui praktek beribadah yang bertanggung jawab dan kooperatif, siswa juga dapat memperkuat identitas keagamaan mereka dalam lingkungan sekolah Masyarakat. Untuk membangun kewibawaan dalam konteks mengajar dan mempengaruhi siswa dalam menjalankan tanggung jawab ibadah siswa begitu.

Jadi sebagai guru PAI harus memberikan dan menggunakan berbagai metode dan media dalam mengajar agar materi menjadi lebih mudah di pahami dan menarik bagi siswa. Untuk memihak dan mendukung siswa secara individu dalam tanggung jawab ibadah nya yaitu. Sangatlah penting dan membantu mereka memahami dan melaksanakan ibadah dengan lebih baik. Serta memiliki sikap terbuka dalam konteks tanggung jawab ibadah siswa sebagai kemampuan untuk

menerima dan mempertimbangkan berbagai masukan, kritik, dan saran terkait pelaksanaan ibadah mereka, dengan sikap terbuka, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ajaran agama. Untuk bersikap energik dan bersikap positif sebagai guru PAI memberi dukungan dalam mengelola stress dan kelelahan siswa adalah hal yang penting.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siti Hardiyanti (2019) “Upaya Guru Fiqhi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Parepare tentang Menanamkan Sikap Kedisiplinan Melaksanakan shalat Wajib Dzuhur Peserta Didik di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Parepare” yaitu Hal ini menanamkan peran guru Fiqih dalam memberikan usaha yang sangat besar, karena selain menjadi teladan bagi para santri. Guru Fiqih juga selalu menjelaskan pentingnya kedisiplinan saat menunaikan shalat wajib dzuhur. Karena guru Fiqih selalu memberikan berkah pencerahan, sebagian besar siswa disiplin saat melakukan wajib shalat Dzuhur. 2. Sikap disiplin siswa dalam melakukan naksha dapat dikatakan karena mereka mengikuti petunjuk gurunya dan disiplin dalam melakukan naksha.

Untuk menjadi fasilitator yang sukses, pendidik harus fokus pada sejumlah faktor, seperti berikut: (Elly Manizar 2015):

1. Guru harus bersabar ketika menyikapi beragam sifat siswanya, termasuk proses belajar mandiri. Oleh karena itu, guru harus bersabar ketika menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan belajar mengajar yang diikuti siswa.
2. Guru harus memperlakukan siswa dengan bermartabat dan rendah hati. Guru dapat menunjukkan rasa hormat mereka terhadap siswa dengan menunjukkan minat yang tulus pada mereka yang memiliki calon pengetahuan dan keahlian.
3. Guru perlu mempunyai pemahaman tentang kepribadian dan potensi siswa. Akan lebih mudah bagi guru untuk terlibat dan berkomunikasi dengan siswa jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan karakter mereka. Karakter ini akan mengembangkan motivasi yang

dikembangkan melalui prosedur dan pendekatan yang terhormat. Karakter lebih dari sekedar penampilan; itu juga secara halus mengungkapkan aspek tersembunyi. Guru akan lebih mudah memilih media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya jika mereka mempunyai kesadaran yang lebih baik terhadap keberagaman kepribadian siswanya.

4. Guru perlu mengenal muridnya dengan baik. Agar mahasiswa merasa nyaman dan tidak merasa kaku atau malu dalam berhubungan dengan dosennya, maka penting untuk menjalin dan memelihara hubungan yang harmonis dalam hubungan interpersonal yang baik, damai, nyaman, dan penuh cinta kasih sayang.
5. Guru harus bersikap kooperatif terhadap siswa. Guru tidak perlu menjelaskan bahwa siswalah yang paling kooperatif, paling tahu, dan paling berpengalaman. Sebaliknya, buku ini harus menjelaskan bagaimana guru dapat bersikap kooperatif untuk membantu siswa belajar dan berkembang. Dengan demikian, pelajaran yang terpenting akan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya akan tercermin pada keberhasilan siswa dalam belajar.
6. Guru harus bertanggung jawab. Siswa akan tetap menjaga hubungan yang harmonis dan menghormati keberadaan gurunya yang menjadi teladan, apabila guru dalam kapasitasnya sebagai fasilitator menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, meskipun dalam menghadapi sikap ramah dan bersahabat. -kembali kegiatan belajar mengajar.
7. Guru memperlakukan seluruh siswanya secara setara dan tidak memihak. Siswa adalah tugas guru. Apabila terjadi perbedaan pendapat dan konflik antar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan kehadiran guru mampu meminimalisir segala perselisihan tersebut dan guru mampu memediasi antar siswa untuk mencari jalan keluar, menjamin keharmonisan,

dan menemukan kesepakatan. faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pendapat di antara mereka

8. Guru memperlakukan siswa dengan keterbukaan. Siswa akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar ketika gurunya terbuka terhadapnya, dan mereka juga akan merasa lebih dipercaya. Siswa akan terus belajar secara konsisten dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar jika guru dituntut untuk bersikap terbuka kepada mereka dan jujur ketika ada hal-hal yang belum mereka pahami atau ketahui.
9. Guru tampak bersemangat dan antusias sepanjang waktu. Seorang guru mengajak siswa untuk memahami dan menyadari keberadaan dirinya dengan berkomunikasi dengan mereka secara terbuka dan transparan.